

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Hajimena

Relationship between Knowledge and Family Support with Medication Compliance in Elderly with Hypertension at Hajimena Health Center

Mutiara Oktavia¹, Dhiny Easter Yanti¹, Nurul Aryastuti¹, Agung Aji Perdana¹

¹Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis: mutiaraoktavia122@gmail.com

ABSTRACT

The prevalence of hypertension based on taking anti-hypertensive drugs in Lampung Province in 2018 amounted to 11,163 cases, then there were 1,382 cases in South Lampung. Elderly adherence to hypertension treatment averages 50% in developed countries, this figure is lower in developing countries. Non-compliance with taking hypertension medication in the elderly at the Hajimena Health Center because information about hypertension treatment is not conveyed to patients and their families. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and family support with adherence to taking medication in elderly people with hypertension in the working area of the Hajimena Health Center in 2024. This study used a quantitative research design with a cross sectional approach. The population of this study were all elderly people with hypertension who checked their health at the Hajimena Health Center, namely 91 people. Data collection techniques through questionnaire sheets. Data analysis using univariate (frequency distribution) and bivariate (chi-square). The results showed that there was a relationship between knowledge (p-value = 0.009) and family support (p-value = 0.006) with adherence to taking medication. It is hoped that elderly people with hypertension can take antihypertensive drugs regularly according to the recommendations of doctors or health workers so that therapy on treatment gets maximum results.

Keywords: Medication adherence, knowledge and family support

ABSTRAK

Prevalensi hipertensi berdasarkan minum obat anti hipertensi di Provinsi Lampung tahun 2018 berjumlah sebanyak 11.163 kasus lalu kasus di Lampung selatan terdapat 1.382 kasus. Kepatuhan lansia terhadap pengobatan penyakit hipertensi rata-rata sebesar 50% di negara maju, angka ini lebih rendah pada negara berkembang. Ketidak patuhan minum obat hipertensi pada lansia di Puskesmas Hajimena karena informasi tentang pengobatan hipertensi tidak tersampaikan ke pasien dan keluarganya. Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita Hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Hajimena tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dari penelitian ini seluruh lansia penderita hipertensi yang memeriksakan kesehatannya di Puskesmas Hajimena, yakni sebanyak 91 orang. Teknik pengumpulan data melalui lembar kuesioner. Analisis data menggunakan univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (*chi-square*). Hasil penelitian diketahui ada hubungan pengetahuan (p-value = 0,009) dan dukungan keluarga (p-value = 0,006) dengan kepatuhan minum obat. Diharapkan bagi lansia penderita hipertensi dapat mengonsumsi obat antihipertensi dengan teratur sesuai anjuran dari dokter atau tenaga kesehatan agar terapi pada pengobatan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Kepatuhan minum obat, pengetahuan dan dukungan keluarga

PENDAHULUAN

Pengobatan Hipertensi merupakan pengobatan jangka panjang, bahkan seumur hidup, anda harus minum obat secara teratur seperti yang dianjurkan oleh dokter meskipun tak ada gejala. Hal yang harus diketahui dalam kepatuhan minum obat yaitu cara minum obat, dosis yang digunakan untuk tiap obat dan beberapa kali minum sehari, dan mengetahui perbedaan antara obat-obatan yang harus diminum untuk jangka panjang (yaitu obat tekanan darah) dan pemakaian jangka pendek yaitu untuk menghilangkan gejala (P2PTM Kemenkes RI, 2021).

Hipertensi terjadi pada kelompok umur, umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%), umur 65-74 (63,2%) dan umur 75+ tahun (69,5%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), Kunjungan tidak teratur ke fasyankes (31,3%), Minum obat tradisional (14,5%), Menggunakan terapi lain (12,5%), Lupa minum obat (11,5%), Tidak mampu beli obat (8,1%), Terdapat efek samping obat (4,5%) dan Obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%) (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat anti hipertensi di Provinsi Lampung tahun 2018 berjumlah sebanyak 11.163 kasus (Riskesdas Provinsi Lampung, 2018).

Lansia memiliki resiko tinggi menderita hipertensi. Seiring dengan bertambahnya usia, risiko terkena hipertensi akan meningkat karena adanya perubahan anatomi tubuh, sehingga mengakibatkan berkurangnya kelenturan. Akibatnya membuat pembuluh darah menjadi sempit dan kaku, sehingga tekanannya terus meningkat (Ekasari, 2021).

Pengetahuan merupakan hasil pemahaman orang ketika mempersepsikan suatu hal. Proses penginderaan melibatkan panca indera manusia yaitu indera penglihatan,

pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba (Nurmala et al., 2018). Terdapat beberapa hal pengetahuan tentang hipertensi yaitu penyebab hipertensi, gejala hipertensi, masalah yang sering terjadi, dan pentingnya penerapan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang serta akibat yang timbul jika tidak minum obat (Setiyana, 2021). Penelitian (Juniarti et al., 2023) bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 (54,5%) dan pengetahuan kurang baik sebanyak 35 (45,5%) responden. Penelitian (Susanto & Purwatingrum, 2022) bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 280 (69,8%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 121 (30,2%).

Keluarga merupakan peranan penting dalam proses pengawasan dan pengobatan agar mencegah komplikasi hipertensi di rumah. Masalah pada lansia penderita hipertensi yaitu untuk patuh minum obat, yang berarti pasien harus menindaklanjuti saran klinis yang diberikan oleh dokter (Rohimah, 2019). Dukungan keluarga mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga yang sakit. Dukungan ini dapat memberikan rasa tenang dan sikap positif, sehingga seseorang diharapkan mampu menjaga kesehatannya dengan baik, menjaga kondisi psikisnya, serta lebih mudah menerima dan mengendalikan emosi yang muncul (Khotimah & Masnina, 2020). Penelitian (Dewa et al., 2023) bahwa sebagian besar responden yang paling banyak mendapatkan dukungan sebanyak 28 (77,8%) dan dan responden yang tidak mendapat dukungan sebanyak 8 (22,2%) responden.

Berdasarkan hasil kegiatan Problem Learning Based 1 (PBL 1) yang dilakukan oleh mahasiswa kesehatan masyarakat Universitas Malahayati didapatkan banyaknya pasien hipertensi tidak terkontrol karena tidak patuh minum obat. Ketidak patuhan minum obat hipertensi di karenakan informasi terkait kegiatan pengobatan hipertensi yang diberikan tenaga kesehatan tidak tersampaikan ke pasien oleh keluarga dan masih banyak pasien yang tidak minum

obat dikarenakan pasien sudah merasa sehat.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* (metode potong silang), Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena dan dilakukan pada bulan juli 2024, Populasi dari penelitian ini adalah lansia penderita hipertensi yang memeriksakan kesehatan di puskesmas hajimena,yakni sebanyak 91 orang. Pengambilan sampel

menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner sebagai instrumen untuk mengetahui variabel independen dan dependen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
Menjelang Usia lanjut (45-54 tahun)	0	0
Usia Lanjut Presenium (55-64 tahun)	68	73,1
Usia Lanjut masa senium (>65 tahun)	23	26,9
Total	91	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	19,4
Perempuan	74	80,6
Total	91	100,0
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	5	6,5
SD	15	16,1
SMP	25	26,9
SMA	39	43,0
Pendidikan Tinggi	7	7,5
Total	91	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagian besar usia responden penelitian 55-64 tahun (73,1%). Sebagian besar jenis kelamin responden

penelitian perempuan sebanyak 75 (80,6%). Sebagian besar pendidikan terakhir responden penelitian SMA sebanyak 39 (43,0%).

Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga

Variabel	F	%
Kepatuhan Minum Obat		
Patuh	75	82,4
Tidak Patuh	16	17,6
Pengetahuan		
Baik	70	76,9
Kurang Baik	21	23,1
Dukungan Keluarga		

Mendukung	75	82,4
Tidak Mendukung	16	17,6

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 91 responden bahwa terdapat 75 (82,4) responden yang patuh minum obat, terdapat 70 (76,8%) responden memiliki pengetahuan baik

terhadap kepatuhan minum obat dan terdapat 75 (82,4%) responden mendukung terhadap kepatuhan minum obat.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat

Variabel	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		P-Value	OR 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Baik	62	88,6	8	11,4	70	100,0	0,009	4,769 (1,513-15,032)
Kurang Baik	13	61,9	8	38,1	21	100,0		
Total	75	82,4	16	17,6	91	100,0		
Dukungan Keluarga								
Mendukung	66	88,0	9	12,0	75	100,0	0,006	5,704 (1,703-19,100)
Tidak Mendukung	9	56,2	7	43,8	16	100,0		
Total	75	82,4	16	17,6	91	100,0		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 70 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 62 (88,6%) patuh minum obat dan 8 (11,4%) tidak patuh minum obat, sedangkan dari 21 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 13 (61,9%) patuh minum obat dan 8 (38,1%) tidak patuh minum obat. Hasil uji perbedaan proporsi diperoleh nilai p value = 0,009 yang artinya ada perbedaan proporsi kepatuhan minum obat antara responden yang memiliki pengetahuan baik dengan yang kurang baik. Variabel dukungan keluarga dapat

diketahui dari 75 responden dengan dukungan keluarga terdapat 66 (88,0%) dengan patuh minum obat dan 9 (12,0) tidak patuh minum obat sedangkan dari 16 responden yang tidak mendukung terdapat 9 (56,2%) responden patuh minum obat dan 7 (43,8) tidak patuh minum obat. Hasil uji perbedaan proporsi diperoleh nilai p value = 0,006 yang artinya ada perbedaan proporsi kepatuhan minum obat antara responden yang yang menyatakan dukungan keluarga yang mendukung dengan yang tidak mendukung.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Kepatuhan Minum Obat

Berdasarkan hasil uji univariat pada variabel kepatuhan minum obat dapat diketahui dari 91 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena terdapat 75 (82,4%) responden patuh minum obat dan terdapat 16 (17,6%) responden tidak patuh minum obat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari pernyataan mengenai

kepatuhan minum obat, yaitu dari 8 pertanyaan terdapat 5 pertanyaan yang harus dijawab benar pada pertanyaan nomor 1,2,3,5,6 agar dapat dikatakan bahwa responden tersebut patuh minum obat, jika ada 1 pertanyaan yang dijawab salah maka responden tersebut akan dikatakan tidak patuh minum obat.

2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji univariat variabel pengetahuan dapat diketahui dari 91 responden di

Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena terdapat 70 (76,9%) dengan pengetahuan baik dan terdapat 21 (23,1%) dengan pengetahuan kurang baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari pertanyaan mengenai pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat antihipertensi, responden yang menjawab benar tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 3 sebanyak 86 (95%) responden yaitu tentang tekanan darah tinggi dapat menyebabkan penyakit jantung, dan responden yang menjawab pertanyaan salah tertinggi terdapat pada nomor 2 sebanyak 61 (74%) responden yaitu tentang minum obat hanya ketika merasa sakit, hal ini disebabkan karena responden tidak merasakan gejala hipertensi oleh karena itu responden cenderung lebih patuh dalam minum obat pada saat mereka merasakan gejala yang tidak nyaman dan responden khawatir tentang efek samping obat.

3. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil uji univariat pada variabel dukungan keluarga dapat diketahui dari 91 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena sebanyak 75 (82,4%) dengan mendukung dan sebanyak 16 (17,6%) dengan tidak mendukung.

Hasil jawaban responden dengan pertanyaan pada kuesioner yang telah diberikan, bahwa keluarga sangat membantu dalam proses pengobatan penyakit hipertensi. Dukungan keluarga dinyatakan baik jika responden merasa mendapat bantuan, simpati dan empati yang diberikan oleh keluarga kepadanya seperti berupa suatu jasa, barang, informasi, nasehat yang membuat mereka merasa di cintai, disayang, dihargai dan selalu memiliki semangat atau motivasi untuk selalu sehat.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat

Hasil uji perbedaan proporsi diperoleh nilai p value = 0,009 yang artinya ada perbedaan proporsi

kepatuhan minum obat antara responden yang memiliki pengetahuan baik dengan yang kurang baik. Risiko perbedaan tersebut dijelaskan pada nilai OR = 4,769 yang artinya, responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 4,76 kali lebih besar patuh minum obat jika dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan adalah hasil pemahaman orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan melibatkan panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Jika dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin patuh responden dalam menggunakan obat. Pengetahuan baik yang dimiliki oleh penderita hipertensi terkait penyakit yang dideritanya dapat mendukung keberhasilan pengobatan. Responden yang memahami penyakitnya, maka responden akan semakin sadar untuk menjaga pola hidup, teratur minum obat, dan tingkat kepatuhan pasien juga akan semakin meningkat.

2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat

Hasil uji perbedaan proporsi diperoleh nilai p value = 0,006 yang artinya ada perbedaan proporsi kepatuhan minum obat antara responden yang menyatakan dukungan keluarga yang mendukung dengan yang tidak mendukung. Risiko perbedaan perilaku tersebut dijelaskan pada nilai OR = 5,704 yang artinya, responden dengan dukungan keluarga memiliki peluang 5,70 kali lebih besar patuh minum obat jika dibandingkan dengan responden dukungan keluarga yang tidak mendukung.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa dukungan dari anggota keluarga memiliki peran

penting dalam upaya perawatan kesehatan. Perhatian anggota keluarga mulai dari mengingatkan untuk periksa rutin, mengingatkan untuk minum obat mengantarkan periksa, membantu biaya periksa dan mengingatkan untuk berperilaku hidup sehat terbukti. Dukungan keluarga sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak terkontrol karena seiring dengan lamanya waktu pengobatan, pasien hipertensi membutuhkan orang terdekat yang tinggal serumah yang dapat memberikan penghargaan yang cukup agar pasien merasa dicintai dan semangat dalam melakukan pengobatan.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p value = 0,009) dan dukungan keluarga (p value = 0,006) dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Hajimena.

SARAN

Diharapkan bagi lansia penderita hipertensi dapat mengonsumsi obat antihipertensi dengan teratur sesuai anjuran dari dokter atau tenaga kesehatan agar terapi pada pengobatan mendapatkan hasil yang maksimal, kemudian untuk keluarga yang memiliki lansia dengan hipertensi diharapkan lebih dapat meluangkan waktu dan selalu mendampingi pada saat pengobatan. Bagi pelayanan Kesehatan di puskesmas hajimena diharapkan dapat melakukan monitoring secara berkala kepada pasien hipertensi untuk memastikan mereka mematuhi pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewa, I., Rismayanti, A., Made Sundayana, I., Kresnayana³, G. I., Riatin, P., Tinggi, S., & Kesehatan Buleleng, I. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kubutambahan II. *MIDWINERSLION Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 8(1), 148–156. <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/>

- <index.php/Midwinerslion%7C148>
Ekasari, M. F. (2021). Hipertensi: kenali penyebab, tanda gejala dan penanganannya. *Hipertensi: Kenali Penyebab, Tanda Gejala Dan Penanganannya*, 28.
- Ernawati, Ii., Fandinata, S. S., & Permatasari, S. N. (2020). Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi dan Pengukuran dan Cara Meningkatkan Kepatuhan. *Graniti Anggota IKAPI*, 1–85.
- Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (2023). Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(1), 43–53. <https://doi.org/10.52235/cendekia-medika.v8i1.205>
- Kemkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Khotimah, H., & Masnina, R. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tekanan darah pada lasia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas air putih samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1693–1704. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/997>
- Novianti, I., Salman, S., & Hilmi, I. L. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Batujaya. *Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(2), 349–354. <file:///C:/Users/usEr/Downloads/9398-34942-1-PB.pdf>
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Yulia Anhar, V. (2018). *PROMOSI KESEHATAN* (1st ed.). Airlangga University Press. https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku_Promosi_Kesehatan.pdf
- P2PTM Kemenkes RI. (2021). *Kendalikan Hipertensi dengan minum obat teratur sesuai anjuran Dokter*. Kementrian Kesehatan RI. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic/kendalikan-hipertensi-dengan-minum-obat-teratur-sesuai-anjuran-dokter>

- Riskesdas Provinsi Lampung. (2018). *LAPORAN PROVINSI LAMPUNG*. Lembaga penerbit badan litbang kesehatan. file:///C:/Users/usEr/Downloads/LAPORAN RISKESDAS LAMPUNG 2018 (1).pdf
- Rohimah, S. (2019). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PADA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIAMIS TAHUN 2019. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(2). <https://doi.org/10.25157/jkg.v1i2.2645>
- Setiyana, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Medika Hutama*, 02(03), 940–943. <http://jurnalmedikahutama.com>
- Susanto, A., & Purwangingrum, H. (2022). Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penderita Hipertensi Ketaatan Minum Obat Antihipertensi. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 8(2), 275. <https://doi.org/10.29241/jmk.v8i2.1022>